

PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT DI PROVINSI BANTEN

Ilham Suhadhan¹, Tito Inneka Widyawati², Ahmad Chumeidi³, Fitria Santi⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Correspondent author: suhadhanilham@gmail.com

Tangerang, 15118, Indonesia

Abstract

This study highlights the strategies used by the local government in Provincia Banten to increase the level of literacy among the populace. The present study employs a qualitative method of inquiry and relies on a single source of information. The focus of the study is the Pemerintah Theory of the Four Regions as outlined by Arif (2012): (1) Regulator, (2) Facilitator, (3) Dinamisator, and (4) Katalitator. In this study, observation, in-depth interviews, and documentation were used to collect data. This study uses the method of collecting data, reducing data, displaying data, and drawing conclusions. This study shows that the role of local governments in using various programs, both directly and indirectly, such as social media platforms, is not ideal. This is due to the lack or limitations of the facilities and infrastructure that are already owned by the local government, the lack of infrastructure to reach the area, the lack of public understanding of the use of information technology, the lack of internet network access, and the lack of resources at the Regional Library and Archives Service of Banten Province.

Keywords: Local Government; Literacy; Information Technology

Abstrak

Studi ini menyelidiki peran pemerintah daerah dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan melibatkan satu informan. Fokus penelitian adalah teori peran pemerintah daerah yang diusulkan Arif (2012): (1) Regulator, (2) Fasilitator, (3) Dinamisator, dan (4) Katalitator. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. Studi ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dalam menggunakan berbagai program, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti platform media sosial, belum ideal. Ini disebabkan oleh kekurangan atau keterbatasan sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh pemerintah daerah, kurangnya infrastruktur untuk menjangkau daerah tersebut, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan teknologi informasi, kurangnya akses jaringan internet, dan kurangnya sumber daya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten.

Kata Kunci: Literasi; Pemerintah Daerah; Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas masyarakat, terutama dalam hal minat baca dan literasi. Meskipun upaya untuk meningkatkan literasi telah dilakukan, masih perlu diperbaiki hal-hal teknis seperti kemudahan mengakses sarana, memahami, dan melakukan sesuatu secara efektif melalui berbagai macam aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Ati, Aster Pujaning, 2020). Tingkat pendidikan dan literasi disuatu daerah akan mempengaruhi hubungan horizontal dan vertikal terhadap kualitas masyarakat yang ada disuatu daerah. Tinggi dan rendahnya minat masyarakat dalam membaca buku sangat berpengaruh terhadap perkembangan wawasan, mental, dan perilaku masyarakat tersebut (Permatasari, 2015). Literasi adalah komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Tingkat literasi yang rendah menyebabkan sumber daya manusia di suatu wilayah tidak kompetitif dibandingkan dengan wilayah lain. Tingkat literasi ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kurangnya minat dan kemampuan untuk membaca buku pengetahuan dan menulis teks bacaan atau artikel (Mulyo Teguh, 2017).

Literasi pada dasarnya berarti melek huruf, yaitu mampu menggunakan berbagai keterampilan bahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Anggraini et al., 2016). Suherli Kusmana mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, menyimak, berbicara, berpikir, dan memahami wacana secara profesional. Saat ini, ide literasi dihubungkan dengan banyak aspek kehidupan manusia, sehingga muncul istilah literasi dalam bidang sains, teknologi, sosial, politik, bisnis, dan sebagainya (Kusmana, 2017). Lalu definisi literasi berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, makna literasi berkembang menjadi pengetahuan yang didukung oleh kemampuan manusia pada suatu keahlian di bidang tertentu. Perubahan dan Perkembangan cakupan literasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Saepudin et al., 2018). Definisi literasi yang relate sampai dengan abad ke-21 & dalam upaya menghadapi datangnya era Revolusi Industri 4.0 makna Literasi berkembang menjadi kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi kepada orang lain (Haas et al., 2013).

Indeks Literasi Negara Indonesia berada di urutan ke-62 dalam penelitian tahun 2019 oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) di 70 negara di seluruh dunia. Menurut M. Syarif Bando, Kepala Perpustakaan Nasional, rendahnya indeks literasi merupakan masalah yang harus ditangani oleh pemerintah pusat dan daerah (Utami, 2021). Menurut Wakil Ketua Komisi X DPR RI Dede Yusuf, Provinsi Banten termasuk ke dalam wilayah dengan tingkat literasi sedang. Akibatnya, minat baca masyarakatnya telah meningkat, tetapi tingkat literasi masih sedang (Komisi X, 2021). Berdasarkan data dari

Perpustakaan Nasional (Perpusnas) tahun 2020, Provinsi Banten menduduki posisi ke-9 (Sembilan) dari seluruh Provinsi di Indonesia dalam indeks kegemaran membaca (IKM), dengan nilai 58,77 (Mulyana, 2021). Dalam pembangunan literasi masyarakat, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) menyampaikan Indeks Pembangunan Literasi (IPL) di Provinsi Banten pada tahun 2022 berada pada tingkat sedang dengan angka akumulasi 71,03 (Perpustakaan Nasional, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Indeks Literasi Masyarakat di Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Banten Tahun 2022.

Tabel 1. Presentase Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Provinsi Banten

No	Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat
1	Kota Tangerang	99,20
2	Kota Cilegon	88,70
3	Kabupaten Tangerang	79,65
4	Kota Tangerang Selatan	79,31
5	Kota Serang	68,79
6	Kabupaten Pandeglang	54,71
7	Kabupaten Lebak	50,70
8	Kabupaten Serang	47,13

Sumber: Perpustakaan Nasional Maret 2023

Pencapaian nilai IPLM Provinsi Banten sebesar 71,03 dan masuk ke dalam kategori Sedang. Nilai IPLM tertinggi dicapai Kota Tangerang dengan nilai 99,20, sedangkan nilai terendah oleh Kab. Serang yaitu 47,13. Indikator Pembangunan Literasi menilai upaya pemerintah daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, untuk membangun perpustakaan sebagai tempat orang membaca dan belajar. Terdapat 7 (tujuh) indikator pembangunan literasi masyarakat, adalah sebagai berikut: 1) Pemerataan Layanan Perpustakaan; 2) Ketercukupan Koleksi buku Perpustakaan; 3) SDM/ Pustakawan; 4) Pengunjung semua jenis perpustakaan; 5) Kondisi Perpustakaan berstandar nasional; 6) Ikut serta masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dibidang perpustakaan; 7) Jumlah Anggota Perpustakaan (Kemenko, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik angka melek huruf masyarakat di Provinsi Banten.

Tabel 2. Presentase Angka Melek Huruf Masyarakat di Provinsi Banten Tahun 2020-2022

Provinsi	Angka Melek Huruf		
	2020	2021	2022
Banten	97,62%	97,88%	97,78%

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022

Sebenarnya, pencapaian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Provinsi Banten sangat melek huruf. Namun, minat baca yang rendah dan tingkat literasi yang rendah adalah masalah yang harus ditangani saat ini. (Statistik, 2022).

Angka Partisipasi Kasar (APK) berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat dari tahun 2019- 2021 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Angka Partisipasi Kasar Tingkat Pendidikan Masyarakat di Provinsi Banten Tahun 2019-2021

Tingkat Pendidikan (APK)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Banten		
	2019	2020	2021
SD/MI	107.930	107.240	106.910
SMP/MTs	91.610	92.760	94.880
SMA/SMK/MA	72.920	73.350	75.660

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022

Karena masyarakat belum memiliki kebiasaan untuk membaca, kecenderungan masyarakat untuk lebih suka menonton TV daripada membaca buku, jumlah sumber bacaan yang terbatas, dan kecenderungan masyarakat untuk menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka untuk bermain perangkat elektronik dan melakukan aktivitas di media sosial daripada membaca artikel atau mencari informasi di internet adalah beberapa alasan mengapa minat baca masyarakat masih rendah (Mega Prasrihamni, Zulela, 2022).

Menurut (Witanto, 2018) menjelaskan beberapa faktor atau permasalahan yang menyebabkan rendahnya literasi adalah sebagai berikut:

1) Masalah dalam lingkungan sekolah: terbatasnya sarana dan prasarana membaca, seperti ketersediaan perpustakaan dan buku bacaan yang beragam, kondisi lingkungan belajar yang kurang mendorong siswa untuk membaca buku di luar buku paket, dan kurangnya contoh guru yang menanamkan kebiasaan membaca bagi siswa. 2) Masalah di luar lingkungan sekolah: kemajuan teknologi informasi telah mengurangi minat siswa dalam membaca. Permasalahan lainnya yang mempengaruhi rendahnya Indeks Pembangunan Literasi di Indonesia khususnya Provinsi Banten yakni jumlah sumber daya manusia atau tenaga pengurus perpustakaan, fasilitas perpustakaan yang berstandar nasional dan koleksi buku perpustakaan yang belum cukup banyak (Ariyani et al., 2017).

Jumlah perpustakaan di Provinsi Banten yang sesuai standar nasional sampai dengan bulan Desember 2020 terdapat 152 perpustakaan yang tersebar di 8 Kabupaten/Kota.

Tabel 4. Jumlah Perpustakaan yang terdapat di Kab/Kota di Provinsi Banten

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Perpustakaan
1	Kota Cilegon	19
2	Kota Serang	16
3	Kabupaten Serang	28
4	Kota Tangerang Selatan	22
5	Kota Tangerang	25
6	Kabupaten Tangerang	16
7	Kabupaten Pandeglang	13
8	Kabupaten Lebak	13
	Total	152

Sumber: Kabar Banten 2021

Sampai saat ini, Perpustakaan Daerah Banten, yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Provinsi Banten, memiliki 59.602 judul buku dan 173.207 eksemplar. Untuk mencapai nilai Indeks Literasi Masyarakat yang tinggi, Perpusda Banten harus memiliki setidaknya 100 ribu judul buku lebih. Peningkatan Indeks Literasi Masyarakat adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Banten (Kabar Banten, 2021). Beberapa program sudah dijalankan oleh pemerintah provinsi Banten diantaranya ialah dengan program perpustakaan keliling ke beberapa sekolah, bekerja sama dengan stake holder dalam membuat program kegiatan literasi, kemudian untuk mengikuti kemajuan teknologi pemerintah membuat aplikasi I-Banten yaitu perpustakaan berbasis online, sehingga masyarakat dapat membaca melalui smartphone mereka masing-masing, dan meningkatkan pelayanan dan memperbanyak layanan perpustakaan daerah.

Peran pemerintah adalah seluruh kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menjalankan tugas, wewenang dan kewajibannya pada daerah yang ia pimpin, dalam hal ini adalah seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Riska Firdaus, 2020). Berdasarkan teori yang disampaikan oleh (Arif, 2012) pemerintah daerah memiliki peran sebagai : 1) Regulator, yaitu pemerintah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan program dalam rangka efektivitas pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan literasi masyarakat. 2) Dinamisator, yaitu pemerintah menggerakkan partisipasi multi pihak, agar program peningkatan literasi masyarakat dapat berlangsung optimal, maka pemerintah, institusi, dan swasta harus bekerja sama dengan baik. 3) Fasilitator, yaitu membuat pelaksanaan program menjadi berjalan kondusif, peran dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah ataupun Perpustakaan Daerah Provinsi

Banten Sebagai Pelaksana adalah untuk menyiapkan berbagai fasilitas, baik sarana maupun pra-sarana. 4) Katalisator, yaitu pemerintah memiliki peran untuk mempercepat pengembangan potensi masyarakat sehingga dapat membangun minat dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kegiatan peningkatan literasi masyarakat yang dibuat oleh pemerintah. Peran pemerintah dalam peningkatan dan penguatan terhadap ketertarikan masyarakat dalam aktivitas yang berkaitan dengan literasi di setiap daerah di Indonesia merupakan suatu kewajiban yang harus segera dilaksanakan agar dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan tujuan akhir untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan perkembangan masyarakat daerah pada umumnya (Cut Afrina, 2020). Untuk memecahkan masalah ini, diperlukan inovasi seperti pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Seperti yang dinyatakan dalam Pasal 13 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk dan mengembangkan watak dan karakter bangsa yang bermartabat, yang sangat penting untuk meningkatkan literasi masyarakat (Hayati & Suryono, 2015).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui program yang telah direncanakan dan dilaksanakan, beberapa di antaranya dengan bekerja sama dengan berbagai stakeholder seperti universitas, sekolah, dan perusahaan swasta, dalam penulisan ini berisi seperti apa program pemerintah daerah dalam peningkatan literasi masyarakat, faktor penghambat, faktor pendukung, dan bagaimana implementasi dari program tersebut, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan positif bagi masyarakat setempat yaitu dengan meningkatnya minat membaca, menulis, dan memiliki keterampilan berpikir yang kritis sehingga dapat meningkatkan literasi di Provinsi Banten.

Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana program pemerintah daerah dalam kegiatan peningkatan literasi masyarakat, melihat hasil juga perkembangan yang telah dilakukan dengan memperhatikan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan prospek yang dihasilkan dari program tersebut, seperti manfaat pihak masyarakat juga bagi beberapa pihak yang terkait, kemudian mengevaluasi beberapa hal yang belum maksimal dari kegiatan yang telah terlaksana dengan observasi dan identifikasi secara langsung apakah kegiatan tersebut sesuai dengan strategi dan tujuan dari program pemerintah daerah yang telah direncanakan

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menjabarkan dan memberi pemahaman makna dari individu atau sekelompok orang yang dianggap menjadi masalah sosial (Creswell & Creswell, 2018). kemudian peneliti

menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti menggunakan data kualitatif disusun dalam bentuk kalimat sehingga memperoleh kedalaman data hingga mendapatkan hasil secara keseluruhan kondisi sesuai dengan kenyataannya.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana jalannya pelaksanaan program pemerintah daerah dalam meningkatkan literasi masyarakat di Provinsi Banten, Faktor pendukung dan faktor penghambat dari program peningkatan literasi masyarakat dengan mengambil lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten.

Dengan memanfaatkan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan informan yang digunakan sebagai penentuan subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan satu informan utama Bpk. Epi Saepudin, Kepala Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten yang dapat memberikan informasi yang jelas, kredibel, dan mendalam tentang subjek yang diteliti, yaitu peran pemerintah dalam meningkatkan literasi masyarakat Provinsi Banten. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data dengan tujuan untuk mengetahui Peranan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Provinsi Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Masyarakat: Sebuah Upaya Pemerintah

Peranan pemerintah daerah merupakan salah satu aspek penting untuk dapat mendorong peningkatan literasi masyarakat, beberapa program yang telah dibuat dan dijalankan oleh pemerintah provinsi banten diantaranya ialah dengan mengeluarkan Kebijakan yaitu Peraturan Daerah No. 13 tahun 2019 yaitu Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk mempromosikan minat membaca dan mendorong pertumbuhan perpustakaan masyarakat. Pemerintah daerah juga telah mengambil langkah-langkah lain untuk mendukung program gemar membaca, seperti meningkatkan koleksi dan variasi buku bacaan, meningkatkan layanan perpustakaan dengan berbasis TI dan komunikasi, dan meningkatkan kualitas dan kapasitas perpustakaan sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan kompetensi. Untuk menjadikan Dinas perpustakaan dan arsip daerah lebih terukur dan terarah dengan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat dan stakeholder terkait.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh (Arif, 2012) pemerintah daerah memiliki peran sebagai:

- 1) **Regulator** yaitu pemerintah membuat peraturan daerah nomor 13 tahun 2019 dan tercantum dalam pasal 17 ayat 1 dan 2 yang berbunyi "Dinas memiliki peran untuk melakukan pembudayaan aktivitas gemar membaca, dan mendorong tumbuhnya perpustakaan masyarakat." Pembudayaan aktivitas gemar membaca sebagai mana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui :
 - i. Keluarga; Pembudayaan kegemaran membaca melalui keluarga yang dimaksud ialah pemerintah daerah memberi fasilitas melalui penjualan buku murah dan berkualitas yang dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.
 - ii. Satuan pendidikan; Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan antara lain dilakukan di sekolah/madrasah/pondok pesantren atau lingkungan pendidikan lainnya, dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran.
 - iii. Masyarakat; Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat yang dimaksud yaitu melalui ketersediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau dan dikunjungi oleh masyarakat.
 - iv. Gerakan Literasi; Pembudayaan kegemaran membaca melalui gerakan literasi yang dimaksud antara lain :
 - a. Menyediakan buku bacaan yang berkualitas dan terjangkau
 - b. Menyediakan fasilitas perpustakaan yang mudah diakses
 - c. Bantuan tambahan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 2) **Dinamisator** yaitu pemerintah mendorong partisipasi berbagai pihak, dalam hal ini pemerintah bekerja sama dengan penerbit buku swasta yaitu dengan mengadakan beberapa acara seperti bazaar buku, beda buku, seminar, dan acara literasi lainnya, kemudian bekerja sama dengan departemen agama dengan rencana akan membuat fasilitas perpustakaan di setiap musholah atau masjid yang berada di provinsi Banten, bekerja sama dengan beberapa komunitas baca yang berada di daerah-daerah tertentu yaitu dengan membuat taman baca, pemerintah berusaha membantu mengembangkan fasilitas tersebut seperti meminjamkan buku dalam jumlah banyak kepada komunitas tersebut, dan bekerja sama dengan stasiun radio seranggawe fm yaitu dengan program bedah buku yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang dapat didengarkan melalui radio dan disiarkan secara langsung melalui akun Instagram @perpusdabanten dan @seranggawefm.
- 3) **Fasilitator** yaitu membuat pelaksanaan program menjadi berjalan kondusif, Dinas menyiapkan berbagai fasilitas, baik sarana maupun pra-sarana dalam

penyelenggaraan program baik yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan perpustakaan daerah seperti peningkatan layanan perpustakaan, pengadaan acara seminar, bedah buku, dan kegiatan lainnya ataupun yang berada diluar lingkungan perpustakaan daerah seperti perpustakaan keliling, perpustakaan komunitas ataupun taman baca.

- 4) **Katalisator** yaitu pemerintah memiliki peran untuk mempercepat pengembangan potensi masyarakat dengan pemanfaatan social media untuk mempromosikannya program literasi yang dibuat oleh pemerintah dengan konten se-kreatif mungkin untuk menarik minat masyarakat, pemanfaatan aplikasi smartphone yaitu membuat perpustakaan digital agar masyarakat dapat membaca buku kapan saja dan dimana saja, kemudian sistem perpustakaan keliling untuk menjangkau daerah-daerah yang sulit mendapat akses terhadap perpustakaan umum.

Upaya pemerintah daerah dalam peningkatan literasi masyarakat di provinsi banten ialah dengan terus mengkampanyekan gerakan gemar membaca kepada masyarakat baik yang berkunjung secara langsung ke perpustakaan ajuga yang tidak dapat berkunjung ke perpustakaan, beberapa program yang sudah di jalan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten antara lain:

1. Mengadakan program perpustakaan keliling yang mengunjungi ke sekolah- sekolah atau lokasi-lokasi tertentu dimana belum terdapat akses yang maksimal dari perpustakaan di daerah tersebut dengan tujuan para pelajar sekolah dasar dan menengah, agar mereka memiliki kebiasaan membaca sejak dini, sehingga dapat menciptakan generasi masa depan yang gemar membaca dengan waktu operasional senin sampai jum'at dan tersebar di beberapa titik di kab/kota provinsi Banten, seperti kunjungan Perpustakaan Keliling ke SMAN 1 Kalanganyar Desa Pasirkupa Kab. Lebak Banten.
2. Bekerja sama dengan pihak swasta seperti penerbit buku seperti mengadakan acara seminar, bedah buku, bazar buku, donasi buku dan aktivitas literasi lainnya, dengan harapan menungundang minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan Donasi buku menjadikan lebih banyaknya variasi buku yang dimiliki oleh perpustakaan daerah sehingga masyarakat dapat lebih menikmati aktivitas membaca di perpustakaan daerah, disisi lain kerjasama tersebut memberikan dampak positif bagi pihak swasta yaitu penerbit dapat membuka bazar untuk masyarakat yang ingin berbelanja buku bacaan, hal ini juga memberikan dampak yaitu meningkatkan sales dari penerbit tersebut, sebagai contoh penyelenggaraan acara Banten Book Fair yang baru saja dilaksanakan tanggal 16-20 Mei 2023 dimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten bekerja sama dengan Ikatan Penerbit Indonesia Provinsi Banten (IKAPI

Banten) mengadakan program Bazaar Buku dengan Discount Up to 80%, Book Talk atau bedah buku yang dilakukan oleh beberapa penulis ternama di Indonesia, seperti Pidi Baiq dan Gol A Gong, dan terdapat acara hiburan Live Music.

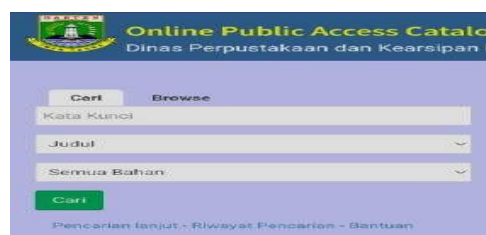
3. Dalam menghadapi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi dimana mayoritas masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya menggunakan smartphone pemerintah daerah meluncurkan aplikasi I-Banten yaitu aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dilengkapi dengan e-Reader untuk membaca ebook dan beberapa fitur pendukung seperti koleksi buku, e-pustaka, feed, rak buku dan e-reader, sehingga masyarakat dapat membaca buku melalui smartphone dimana saja dan kapan saja. Masyarakat dapat meminjam dan membaca buku secara gratis dalam jangka waktu tertentu melalui smartphone secara langsung tanpa perlu mengunjungi perpustakaan, dengan harapan di tengah kesibukan aktivitas sehari-hari masyarakat dapat meluangkan sedikit waktunya untuk membaca buku melalui smartphone yang mereka miliki.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Android I-Banten

(Sumber: Aplikasi Android I-Banten)

4. Terdapat pula layanan OPAC (Online Public Access Catalog) yang berguna untuk memudahkan masyarakat yang ingin membaca atau meminjam buku secara langsung di perpustakaan dengan cara menuliskan judul buku, nama penulis atau pengarang, nama penerbit, dan keyword buku lainnya, masyarakat dapat melihat katalog buku yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah secara online dan dimana lokasi perpustakaan tempat buku tersebut tersedia.



Gambar 2. Tampilan Akses Web Online Public Access Catalog (OPAC)

(Sumber: Website <http://opac.bantenprov.go.id:8123/inlisite3/opac/>)

5. Perpustakaan memiliki beberapa pelayanan bagi masyarakat yang ingin berkunjung dan menikmati fasilitas perpustakaan secara langsung. Pelayanan yang terdapat di lokasi perpustakaan seperti Layanan Baca ditempat pengunjung perpustakaan dapat meminjam dan membaca buku secara langsung di tempat yang nyaman yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan, Layanan Sirkulasi yaitu layanan peminjaman buku kepada pengunjung dengan syarat sudah terdaftar menjadi anggota atau member perpustakaan, Layanan Internet yaitu layanan dimana pengguna dapat mencari ilmu pengetahuan dan informasi penting melalui komputer yang telah disediakan sebagai fasilitas perpustakaan agar pengguna dapat menggali ilmu pengetahuan lebih luas lagi, Layanan Silang Layang yaitu layanan peminjaman buku dengan jumlah yang lebih banyak dan durasi peminjaman yang lebih lama, umumnya layanan tersebut digunakan oleh komunitas-komunitas untuk memenuhi koleksi taman baca yang mereka miliki, Banten Corner yaitu layanan untuk mencari informasi tentang budaya, kehidupan sosial dan hal-hal menarik lainnya yang terdapat provinsi Banten dan Beberapa layanan lainnya dengan harapan dapat membantu dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang berkunjung secara langsung ke perpustakaan.

Faktor Pendukung Program pemerintah dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Provinsi Banten

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat beberapa faktor yang menjadi pendukung program pemerintah daerah dalam peningkatan literasi masyarakat, antara lain:

- 1) Jumlah Pustakawan yang cukup;
- 2) Kesadaran sekelompok masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dirinya dalam arti pengetahuan, informasi, dan perkembangan teknologi;
- 3) Mendapat support dari pihak swasta yaitu kerja sama dengan beberapa penerbit buku seperti mizan, kawah dan sebagainya;
- 4) Akan bekerja sama dengan Departemen Agama untuk membuat perpustakaan di dalam rumah ibadah seperti musholah atau masjid; dan
- 5) Misi pemerintah daerah dalam mewujudkan peningkatan literasi masyarakat.

Faktor Penghambat atau Tantangan dari Program pemerintah dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Provinsi Banten

Terdapat pula faktor yang menjadi penghambat atau tantangan yang harus dihadapi dan atasi oleh pemerintah dalam program peningkatan literasi masyarakat, antara lain :

- 1) Masih terdapatnya masyarakat yang belum mengerti akan pentingnya literasi,
- 2) Akses masyarakat pedesaan terhadap perpustakaan relatif sulit,
- 3) Perpustakaan besar baru terdapat di kota/kab, belum mencapai ke desa,
- 4) Variasi buku yang dimiliki setiap perpustakaan umum daerah masih belum cukup banyak,
- 5) Penyesuaian perbedaan kebutuhan buku terhadap potensi masyarakat disuatu daerah,
- 6) Kurang meratanya akses Internet di daerah pelosok desa
- 7) Belum efektifnya sosialisasi media sosial dikarenakan masih sedikitnya jumlah pengikut akun sosial media yang dimiliki oleh pemerintah,
- 8) Perpustakaan sekolah belum memiliki banyak buku non pelajaran, seperti novel, non- fiksi, self improvement, dll

Adapun dalam pelaksanaan di lapangan, program literasi yang dilakukan dianggap mampu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan aktivitas literasi seperti membaca, mendengar, dan lainnya terutama di pusat kab/kota, tetapi belum merata bagi masyarakat yang terdapat di daerah pelosok Banten, karena banyak program yang cenderung dilaksanakan di pusat kab/kota saja, hal ini terjadi karena masih belum baiknya akses pemerintah untuk menjangkau secara menyeluruh dikarenakan faktor sarana, prasarana, dan sumber daya yang cukup untuk menjangkau daerah tersebut, sehingga terdapat faktor penghambat oleh pemerintah dalam peningkatan literasi masyarakat pada setiap perpustakaan yang terdapat di daerah Kab/Kota Provinsi Banten. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah harus melakukan perbaikan seperti: perlu melakukan pematangan kembali program peningkatan literasi masyarakat, memperbaiki cara mempromosikan program yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan selanjutnya dengan memperkenalkan kepada semua masyarakat baik secara langsung ataupun melalui jejaring social media yang dimiliki dan bekerja sama dengan perpustakaan daerah, sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai secara optimal, Meningkatkan kualitas perpustakaan umum daerah baik di kabupaten, kota, dan provinsi beserta jumlah koleksi buku, fasilitas, pelayanan kepada pemustaka, dan memperbaiki keterampilan dan keahlian seluruh pustakawan dan dari hasil analisa peneliti perihal faktor pendukung dan penghambat agar dapat menjadi bahan pertimbangan pihak pemerintah daerah untuk memperbaiki dan meningkatkan baik dari sarana dan prasarana, kemudian terus menjaga kesinambungan dari program yang telah berjalan dan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Banten dalam program peningkatan literasi masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan program peningkatan literasi sebagai upaya pemerintah daerah untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi masyarakat, Pemerintah Daerah yang memiliki peran sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator dan Katalisator, kemudian pemerintah telah merancang dan menjalankan beberapa program dengan tugas dan tujuannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten sudah membuat program sebagai wujud pelayanan dan pendorong minat baca masyarakat, sehingga dapat meningkatkan literasi masyarakat. Program peningkatan literasi masyarakat pada Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten memiliki permasalahan mengenai promosi atau sosialisasi pada program yang akan diselenggarakan, baik secara langsung dan tidak langsung yaitu platform sosial media.

REFERENSI

Anggraini, S., Kunci, K., & Literasi, : (2016). Budaya Literasi Dalam Komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 264–279.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/51>

Arif. (2012). *Peran Pemerintah dalam pembinaan masyarakat*. Alfabeta.

Ariyani, L. P. S., Mudana, W., Atmadja, N. ., & Purnawati, D. M. . (2017). Pemberdayaan Pemuda dalam Pengembangan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2017*, 449–455.

http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_449186655088.pdf

Ati, Aster Pujaning, S. W. (2020). *PERAN LITERASI BAHASA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS PADA SISWA SMP KOTA BEKASI*. 105–113.

Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative adn Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley

Ltd./M

endeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr

Cut Afrina. (2020). Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat Dalam Peningkatan Literasi Informasi Di Nagari Tabek. *Batoboh*, 5(1). <https://doi.org/10.26887/bt.v5i1.1017>

Haas, L., Lee, D., Higdon, M., Mcdonald, T. F., Williams, S., Cox, L., & Cummins, A. (2013). *Texas Journal of Literacy*. 1(1).

Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 175.

<https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>

- Kabar Banten. (2021). *Tingkatkan Minat Baca, Ini Program Pemprov Banten*. Web Page. https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-591936544/tingkatkan-minat-baca-ini-program-pemprov-banten?_gl=1%2A1raj11r%2A_ga%2ASWgtMkltUmhVQzJ3ajluTFYwRW94Q2t2a1JfMXg1N0poX0I4Ml8wRXIkQTJ6UINjSHJmVmlHaldyU2xPeHZrUw
- Kearsipan, D. P. dan. (2022). *DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN*.
- Kemenko. (2022). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat*. Web Page. https://satudata.kemendiknas.go.id/metadata_indikator/detail_indikator/55
- Komisi X. (2021). *Angka Literasi di Provinsi Banten Perlu Ditingkatkan*. DPR. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/31460/t/Angka+Literasi+di+Provinsi+Banten+Perlu+Ditingkatkan>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 151–164. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8610>
- Mega Prasrihamni, Zulela, E. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1), 128–134.
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Mulyana. (2021). *Tingkatkan minat baca, ini program pemprov banten*. Web Page. <https://banten.antaranews.com/berita/166646/tingkatkan-minat-baca-ini-program-pemprov-banten>
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudaya Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Permatasari, A. (2015). MEMBANGUN KUALITAS BANGSA DENGAN BUDAYA LITERASI. *Fisipol*, 146–156.
- Perpustakaan Nasional. (2023). *LITERASI MASYARAKAT TAHUN 2022* (Issue 1).
- Riska Firdaus. (2020). Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal. *Kebijakan Pengelolaan Persampahan Kota Palopo (Studi Badan Lingkungan Hidup)*, 2(2), 61–71.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2018). Model literasi budaya masyarakat Tatar Karang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.33315>
- Statistik, B. P. (2022). *Persentase penduduk melek huruf*.
- Utami, larasati diah. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara?page=2>
- Witanto, J. (2018). *Rendahnya Minat Baca MINAT BACA YANG SANGAT RENDAH Mata Kuliah Manajemen Kurikulum*. April. https://www.researchgate.net/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca